

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat ancaman bahaya banjir di Provinsi Jawa Timur dibagi dalam 3 kelas yaitu : kelas rendah, kelas sedang, dan kelas tinggi. Klasifikasi ancaman banjir rendah seluas 17424 km² (3378 desa) dengan persentase 35,853 % kemudian untuk klasifikasi ancaman bahaya banjir sedang seluas 21526 km² (2286 desa) dengan persentas 44,292 % dan untuk klasifikasi ancaman banjir tinggi seluas 9649 km² (1921 desa) dengan persentas 19,855 %. Kemudian untuk kabupaten yang memiliki ancaman bahaya banjir tinggi terluas adalah Kabupaten Bojonegoro dengan luasan masuk klasifikasi tinggi seluas 1888 km² (338 desa)
2. Tingkat kerentanan banjir di Provinsi Jawa Timur dibagi dalam 3 kelas yaitu : kelas rendah, kelas sedang, dan kelas tinggi. Klasifikasi rendah seluas 2426 km² (504 desa) dengan persentase 4,992 % kemudian untuk klasifikasi sedang seluas 44922 km² (6610 desa) dengan persentas 92,433 % dan untuk klasifikasi tinggi seluas 1252 km² (471 desa) dengan persentas 2,576 %. Kabupaten yang memiliki tingkat kerentanan banjir tinggi adalah Kabupaten Malang dengan luasan masuk klasifikasi tinggi seluas 232 km² (60 desa).

3. Tingkat risiko banjir di Provinsi Jawa Timur dibagi dalam 3 kelas yaitu : kelas rendah, kelas sedang, dan kelas tinggi. Klasifikasi rendah seluas 28379 km² (3621 desa) dengan persentase 58,394 % kemudian untuk klasifikasi sedang seluas 16400 km² (2751 desa) dengan persentas 33,75 % dan untuk klasifikasi tinggi seluas 3820 km² (1212 desa) dengan persentas 7,863 %. Kabupaten yang memiliki tingkat risiko banjir tinggi adalah Kabupaten Bojonegoro dengan luasan masuk klasifikasi tinggi seluas 39 km² (16 desa) dengan Desa Ngemplakrejo Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan yang memiliki tingkat risiko banjir tinggi di Jawa Timur

5.2 Saran

1. Parameter-parameter yang digunakan dalam penelitian kerentanan hendaknya lebih lengkap lagi. Misalnya tersedianya peta curah hujan, kelembaban tanah, kedalaman muka air tanah, peta drainase tanah, dan sebagainya.
2. Data-data setiap parameter penyusun kerentanan hendaknya didapat tiap desanya sehingga tidak ada desa yang tidak memiliki data.
3. Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis ingin menyampaikan saran dan masukan sehubungan dengan peta daerah rawan bencana banjir di Provinsi Jawa Timur, dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan sebagai salah satu dasar dalam penentuan arah kebijakan dalam penganggulangan banjir.